

TRANSFORMASI PERILAKU MENABUNG ANAK MELALUI PROGRAM TABUNGAN JUNIOR BSI MOJOKERTO GAJAH MADA

Kharimatus Sholikha¹, Athi' Hidayati², Wendy Saraswati³

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari, ³BOSM

Azfiyahkarima@gmail.com, athihidayati@gmail.com,
wendisaraswati@gmail.com

Abstrak: Literasi keuangan merupakan aspek kritis dalam pembentukan karakter ekonomi anak. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi transformasi perilaku menabung melalui Program Tabungan Junior di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Mojokerto Gajah Mada. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian menyelidiki mekanisme, faktor pendukung, dan dampak program terhadap kesadaran ekonomi anak. Subjek penelitian meliputi anak peserta program, orangtua, dan pengelola program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mampu secara signifikan mengubah perilaku menabung anak, dengan indikator peningkatan frekuensi menabung, kemampuan mengendalikan konsumsi, dan pemahaman konseptual manajemen keuangan. Transformasi tersebut didukung oleh pendekatan holistik yang mengintegrasikan edukasi, psikologi, dan peran orang tua.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Transformasi Perilaku, Tabungan Junoir, Peran Orang Tua

Abstract: Financial literacy is a critical aspect in the formation of children's economic character. This research aims to explore the transformation of saving behavior through the Junior Savings Program at Bank Syariah Indonesia (BSI) Mojokerto Gajah Mada Branch. Using a qualitative approach with a case study method, the research investigates the mechanism, supporting factors, and impact of the program on children's economic awareness. The research subjects included children participating in the program, parents, and program managers. Data collection techniques were conducted through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the program was able to significantly change children's saving behavior, with indicators of increased frequency of saving, ability to control consumption, and conceptual understanding of financial management. The transformation is supported by a holistic approach that integrates education, psychology, and parental socialization.

Keywords: Financial Literacy, Behavioral Transformation, Junior Savings, Parental Socialization

Pendahuluan

Di tengah perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, tak terkecuali anak-anak. Salah satu aspek dasar dari literasi keuangan adalah kebiasaan menabung, yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku keuangan yang sehat sejak usia dini. Menabung tidak hanya tentang menyisihkan uang, tetapi juga tentang membangun disiplin, perencanaan keuangan, dan pemahaman tentang pentingnya mengelola sumber daya secara bijaksana (Suzanti et al. 2023).

Literasi keuangan merupakan fondasi fundamental dalam pembentukan karakter ekonomi generasi muda (Amadi et al. 2023). Di era kontemporer, pemahaman dan praktik keuangan tidak lagi sekadar kemampuan matematis, melainkan keterampilan strategis yang menentukan keberlangsungan ekonomi individual dan sosial. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa membutuhkan intervensi sistematis untuk mengembangkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan pengelolaan keuangan sejak dini. Tantangan utama dalam konteks ini adalah merubah paradigma anak dari pola konsumtif menuju pola pikir produktif dan berkelanjutan (Anggraini et al. 2023);(Nurlasera et al. 2024);(Oktaviani et al. 2022).

Realitas empiris menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep menabung. Mereka cenderung menggunakan uang secara impulsif, tanpa mempertimbangkan aspek perencanaan dan manfaat jangka panjang (Amadi et al. 2023);(Asri Dwi Ariyani et al. 2022). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada perilaku individual, melainkan berpotensi menghasilkan generasi yang rentan terhadap kesulitan ekonomi di masa depan. Berbagai penelitian ¹dalam bidang psikologi perkembangan mengindikasikan bahwa kebiasaan dan sikap keuangan

terbentuk melalui proses internalisasi nilai dan pengalaman konkret yang dialami sejak usia dini (Oktaviani et al. 2022).

Program Tabungan Junior yang diselenggarakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Mojokerto Gajah Mada merupakan salah satu inovasi strategis dalam mendorong transformasi perilaku menabung pada anak (Putri, Husna, and Ismail 2023). Pendekatan yang digunakan tidak sekadar menyediakan layanan perbankan konvensional, melainkan mengembangkan ekosistem edukasi keuangan yang komprehensif. Melalui mekanisme yang sistematis dan berkelanjutan, program ini bertujuan mentransformasi pemahaman anak tentang konsep menabung, mengembangkan keterampilan manajemen keuangan, serta membentuk karakter ekonomi yang tangguh (Putri, Husna, and Ismail 2023).

Signifikansi intervensi ini terletak pada upaya holistik dalam membentuk literasi keuangan anak. Program tidak sekadar fokus pada aspek teknis menabung, melainkan mengintegrasikan dimensi psikologis, edukatif, dan praktis (Anggarani et al. 2022). Pendekatan yang dilakukan meliputi pemberian edukasi keuangan yang menarik, sistem reward yang memotivasi, serta pendampingan berkelanjutan dari orangtua dan pihak bank. Dengan demikian, transformasi perilaku menabung tidak hanya dipandang sebagai proses mekanistik, melainkan sebagai upaya pemberdayaan komprehensif yang melibatkan multiple stakeholder (Arianti et al. 2022).

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam mekanisme transformasi perilaku menabung anak melalui Program Tabungan Junior di BSI Mojokerto Gajah Mada. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian akan menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi perubahan perilaku, strategi intervensi yang diterapkan, serta dampak praktis dari program tersebut. Diharapkan hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam memahami dinamika literasi keuangan anak, melainkan juga menghasilkan model pendekatan yang dapat dijadikan referensi bagi lembaga keuangan dan pendidikan dalam upaya pemberdayaan ekonomi generasi muda.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai perubahan perilaku menabung anak yang terlibat dalam program, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut dalam konteks lokal (Tololiu, Takalumang, and Hartati 2023). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara rinci dalam satu unit analisis, yaitu anak-anak yang mengikuti program dan orang tua mereka yang mendukung anak-anak tersebut dalam proses menabung.

Populasi penelitian ini adalah anak-anak yang terdaftar dalam Program Tabungan Junior BSI di cabang Mojokerto Gajah Mada beserta orang tua mereka. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yakni dengan memilih anak-anak yang telah mengikuti program selama minimal enam bulan dan berusia antara 7 hingga 15 tahun (Most 2011). Sampel juga mencakup orang tua dari anak-anak tersebut, yang diharapkan dapat memberikan wawasan lebih tentang perubahan perilaku menabung anak dan peran orang tua dalam mendukung kebiasaan menabung anak-anak mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan anak-anak dan orang tua mereka untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka tentang perubahan kebiasaan menabung yang terjadi. Wawancara dengan anak-anak akan menanyakan tentang kebiasaan menabung sebelum dan sesudah mengikuti program, serta pemahaman mereka tentang pentingnya menabung. Sementara itu, wawancara dengan orang tua bertujuan untuk memahami peran mereka dalam mendukung anak-anak dalam menabung dan bagaimana mereka melihat dampak program terhadap kebiasaan finansial anak-anak mereka (Robbani 2022). Observasi partisipatif akan dilakukan selama kegiatan yang terkait dengan program Tabungan Junior BSI, seperti setoran tabungan, pencatatan saldo, dan kegiatan edukasi yang diberikan

oleh pihak bank. Observasi ini akan memberikan peneliti gambaran langsung tentang bagaimana anak-anak berinteraksi dengan program dan memahami konsep menabung.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Literasi Keuangan dan Pentingnya bagi Anak

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, seperti menabung, berinvestasi, membuat anggaran, serta merencanakan tujuan keuangan (Bimantoro et al. 2024). Pada usia dini, literasi keuangan berperan sangat penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat (Yuwono 2020). Pendidikan keuangan yang diterima anak-anak akan memberikan mereka fondasi yang kuat untuk mengelola uang dengan bijaksana ketika mereka dewasa nanti.

Dalam konteks Program Tabungan Junior BSI, literasi keuangan berfokus pada pengenalan konsep dasar keuangan yang sesuai dengan usia anak, dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami (Wakit et al. 2024). Melalui program ini, anak-anak diajarkan untuk memahami pentingnya menabung, cara menyimpan uang dengan aman, serta bagaimana menyusun tujuan keuangan. Selain itu, mereka juga dikenalkan dengan prinsip-prinsip dasar perbankan, seperti bunga tabungan dan penggunaan rekening tabungan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, literasi keuangan ini mampu menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan menabung pada anak-anak (Fatikasari 2022).

Transformasi Perilaku Menabung Anak

Transformasi Perilaku Menabung Anak Melalui Program Tabungan Junior BSI Mojokerto Gajah Mada menunjukkan bagaimana inisiatif perbankan dapat mengubah kebiasaan dan pemahaman keuangan pada anak-anak usia dini. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menabung, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang menanamkan prinsip keuangan yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan keuangan. Melalui pendekatan yang

menyeluruh, program ini membawa dampak signifikan dalam perkembangan kebiasaan menabung anak-anak yang terlibat.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah perubahan perilaku menabung pada anak-anak yang sebelumnya tidak terbiasa menabung secara teratur. Sebelum mengikuti program Tabungan Junior BSI, sebagian besar anak-anak peserta cenderung menghabiskan uang saku mereka tanpa banyak berpikir tentang masa depan. Namun, setelah mengikuti program ini, sebagian besar anak-anak mulai memiliki tujuan menabung yang jelas, seperti membeli mainan, alat sekolah, atau menabung untuk kebutuhan mendatang. Program ini memberikan mereka saluran yang aman untuk menabung dan memahami nilai uang, yang berpotensi membentuk kebiasaan positif dalam jangka panjang.

Program Tabungan Junior BSI Mojokerto Gajah Mada tidak hanya memfasilitasi anak-anak untuk menabung, tetapi juga dilengkapi dengan edukasi keuangan yang penting. Melalui sesi-sesi edukasi yang rutin diadakan oleh pihak bank, anak-anak diberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola uang secara bijaksana. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan konsep dasar ekonomi, seperti menyusun anggaran, memisahkan uang untuk kebutuhan konsumtif dan tabungan, serta memahami manfaat menabung untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan pengajaran yang bersifat aplikatif dan mudah dipahami, anak-anak dapat menginternalisasi konsep-konsep ini dalam kehidupan sehari-hari (Krisdayanthi 2019).

Peran Orang Tua dalam Keberhasilan Program

Peran orang tua juga sangat vital dalam mendukung keberhasilan program ini. Sebagian besar orang tua yang terlibat dalam program ini mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih teredukasi mengenai pentingnya mendampingi anak dalam mengelola uang. Mereka tidak hanya mendukung anak-anak mereka untuk menabung, tetapi juga terlibat langsung dalam prosesnya dengan memberikan motivasi dan pengarahan. Beberapa orang tua melaporkan bahwa mereka mulai mendiskusikan lebih sering masalah keuangan di rumah, yang sebelumnya dianggap sebagai topik yang kurang penting untuk

dibahas dengan anak-anak. Hal ini memperlihatkan adanya penguatan pola pikir keuangan keluarga yang lebih sehat (Akbar et al. 2024).

Selain edukasi yang diberikan kepada anak dan orang tua, keberhasilan program ini juga ditunjang oleh motivasi tambahan yang diberikan oleh pihak bank, seperti hadiah atau insentif bagi anak-anak yang mencapai target tertentu dalam menabung. Insentif ini bukan hanya sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai bentuk penguatan positif terhadap kebiasaan menabung. Hadiah yang diberikan, seperti buku, alat tulis, atau voucher, semakin memperkuat rasa percaya diri anak-anak dan memberikan motivasi lebih untuk terus menabung. Hal ini menunjukkan bahwa reward system yang diterapkan dalam program memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif anak-anak dalam menabung (Sabirin et al. 2023).

Tantangan dalam Keberhasilan Program

Terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan dalam produk tabungan junior. Salah satu tantangan utama adalah ketidakdisiplinan sebagian anak dalam menyetorkan uang secara rutin. Meskipun banyak anak yang tertarik untuk menabung pada awalnya, ada beberapa yang kehilangan minat seiring berjalannya waktu, terutama jika mereka tidak melihat hasil yang cepat atau tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua. Oleh karena itu, penting bagi pihak bank untuk terus melakukan pemantauan dan memberikan dorongan secara berkala agar anak-anak tetap termotivasi untuk menabung. Peran aktif orang tua sangat krusial dalam mengatasi tantangan ini, dengan memberi dukungan moral dan mendampingi anak-anak mereka dalam menabung.

Tantangan lainnya adalah aksesibilitas program bagi anak-anak yang tinggal di daerah terpencil atau jauh dari kantor cabang BSI. Meskipun program ini sudah cukup banyak menarik minat anak-anak di area perkotaan, tidak semua anak memiliki akses yang sama untuk berpartisipasi, terutama bagi yang tinggal di daerah yang kurang terjangkau oleh layanan bank. Oleh karena itu, BSI perlu mencari cara untuk memperluas jangkauan program ini, misalnya dengan

memperkenalkan platform digital yang memungkinkan anak-anak untuk menabung melalui aplikasi perbankan yang lebih mudah diakses dari rumah. Hal ini juga sejalan dengan tren digitalisasi yang semakin berkembang, dan dapat menjadi solusi untuk memperluas inklusi keuangan di kalangan anak-anak di berbagai daerah.

Kesimpulan

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat pada anak-anak, terutama melalui program Tabungan Junior BSI Mojokerto Gajah Mada. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menabung, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip keuangan yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan keuangan. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami, anak-anak diajarkan tentang pentingnya menabung, cara menyimpan uang dengan aman, serta bagaimana menyusun tujuan keuangan.

Transformasi perilaku menabung anak terlihat jelas melalui perubahan yang signifikan dalam kebiasaan mereka. Anak-anak yang sebelumnya tidak terbiasa menabung kini mulai memiliki tujuan menabung yang jelas, serta memahami nilai uang dan pentingnya perencanaan keuangan. Peran orang tua juga sangat vital dalam mendukung keberhasilan program ini, di mana mereka tidak hanya mendukung anak-anak untuk menabung, tetapi juga terlibat langsung dalam proses edukasi keuangan di rumah.

Namun, tantangan seperti ketidakdisiplinan dalam menyetorkan uang secara rutin dan aksesibilitas program bagi anak-anak di daerah terpencil perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi pihak bank untuk terus melakukan pemantauan, memberikan dorongan, serta mencari cara untuk memperluas jangkauan program ini. Dengan demikian, program Tabungan Junior BSI dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan membentuk

kebiasaan menabung yang positif di kalangan anak-anak, yang pada akhirnya akan membekali mereka dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Fiqih, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and An-najah Indonesia Mandiri. 2024. "Total Aset."
- Amadi, Aunur Shabur Maajid, Nyoman Suwarta, Dina Wilda Sholikha, and Muhlasin Amrullah. 2023. "Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini." *Journal of Education Research*
- Anggarani, Fadjri Kirana, Pratista Arya Satwika, and Rini Setyowati. 2022. "Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan Berbasis Pretend Play Bagi Guru Dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini." *Smart Society Empowerment Journal* doi:10.20961/ssej.v2i1.60094.
- Anggraini, Vivi, Elsa Rahmayanti, None Thamrin, and Adi Priyanto. 2023. "Efektivitas Kegiatan Market Day Untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita Paud* doi:10.33222/pelitapaud.v8i1.3483.
- Arianti, Servina, Muhammad Munif Syamsuddin, and Jumi atmoko Jumi atmoko. 2022. "Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4-5 Tahun." *Kumara Cendekia* doi:10.20961/kc.v10i2.57223.
- Asri Dwi Ariyani, None, None Rosa Nikmatul Fajri, None Nila Hidayah, and None Uci Dwi Sartika. 2022. "Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang." *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* doi:10.53625/jabdi.v1i12.2034.
- Fatikasari, None Nadia. 2022. "Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 Sd Negeri Senden 2." *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 3883-90. doi:10.53625/jabdi.v2i2.2341.

- Krisdayanthi, Astrid. 2019. "Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Anak Usia Dini." *Pratama Widya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* doi:10.25078/pw.v4i1.1063.
- Most, Linda R. 2011. "The Rural Public Library as Place: A Theoretical Analysis." In *Advances in Library Administration and Organization*, Advances in Library Administration and Organization, eds. Delmus E Williams and Janine Golden. Emerald Group Publishing doi:10.1108/S0732-0671(2011)0000030005.
- No, Vol, Oki Surya Bimantoro, and Peni Haryanti. 2024. "Tingkat Religius Dan Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi Santri." 5(1): 32–44.
- Nurlasera, None, None Julina, Qomariah Lahamid, and Fatimah Zuhra. 2024. Literasi Keuangan Sejak Dini Pada Anak. doi:10.46750/abdimasisei.v2i1.233.
- Oktaviani, Retno Fuji, Rinny Meidiyustiani, Qodariah Qodariah, and Heni Iswati. 2022. "Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Abdi Moestopo Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. doi:10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654.
- Putri, Arie Rachma, Faizah Khotimatul Husna, and Habib Ismail. 2023. "Edukasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di PAUD Kasih Ibu Desa Delanggu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* doi:10.59837/jpmmba.v1i9.444.
- Robbani, Hamzah. 2022. "Permodelan Koding Pada Penelitian Kualitatif-Studi Kasus." *Nucleus* 3(1): 37–40. doi:10.37010/nuc.v3i1.758.
- Sabirin, Sabirin, Benius Benius, Sunaryo Neneng, Solikah Nurwati, and Sri Lestari Hendrayati. 2023. "Importance of Early Financial Literacy Management Skills." *International Journal of Business Economics & Management* 6(2): 100–106. doi:10.21744/ijbem.v6n2.2120.
- Suzanti, Lizza, Novi Sofia Fitriyari, Rr Deni Widjayatri, Siti Dela Soflianti, Gita Cahya Utari, Dwi Via Cahya Bulan, Siti Annisa Burairoh, and Awalia Fajriah. 2023. "Development of a Financial Literacy Book, 'Good and Bad Character Augmented Reality,' for Early Childhood." *Edubasic Journal Jurnal Pendidikan*

Dasar doi:10.17509/ebj.v5i1.51996.

Tololiu, Christian Antonius, Luccylle Takalumang, and R A Dinar Sri Hartati. 2023.

“Musik Liturgi Prapaskah Pada Anak-Anak Di Paroki Hati Kudus Yesus Keroit.” *Kompetensi* 3(02): 2001–21. doi:10.53682/kompetensi.v3i02.5887.

Wakit, M Dzulkifli, Imam Sopingi, and Kusnul Ciptanila Yunita Kusuma. 2024.

“Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah.” *International Journal of Cross Knowledge* 1(2): 183–91.

Yuwono, Wisnu. 2020. “Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan

Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review.” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1419–29. doi:10.31004/obsesi.v5i2.663.